

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi modal jangka panjang pada satu atau lebih aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan disebut investasi. Oleh karena itu, baik negara asing maupun domestik saat ini sangat memprioritaskan investasi. Oleh karena itu, investasi pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan output, menghemat devisa, meningkatkan lapangan kerja atau mengurangi pengangguran, dan bahkan meningkatkan penerimaan devisa. (Prihastuty, Ro'fati, dan Rahayuningsih 2023)

Merencanakan investasi untuk pengelolaan keuangan pribadi sangat penting bagi orang-orang karena berinvestasi adalah proses pembelajaran yang membantu mereka mengelola uang mereka baik sekarang maupun di masa depan (Subaida dan Hakiki 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi didirikan pada tahun 2007 sebagai wadah pasar modal untuk jual beli produk investasi. Sejak awal berdirinya, masyarakat mulai menyadari bahwa berinvestasi merupakan kegiatan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Sejak BEI berdiri, Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah investor dan transaksi saham setiap tahunnya (Asmara, 2020). Menurut studi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor yang teridentifikasi melalui Single Investor Identification (SID) meningkat 48,77% menjadi 2.409.075 SID

antara akhir tahun 2018 dan 29 November 2019, dengan 1.090.606 SID memegang aset saham (KSEI, 2019). Meskipun jumlah investor di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, jumlah tersebut belum melampaui satu persen dari total populasi. Hal ini tentu saja memberikan peluang yang baik untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh pasar modal (Hati dan Harefa 2019).

Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan pertukaran modal, termasuk saham dan obligasi, menurut Hari (2021). Melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara penerbit, investor, dan lembaga pemerintah.

Pasar, dalam definisi terketatnya, adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual untuk berbisnis. Dalam definisi terluasnya, pasar adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual, tempat pertukaran di antara mereka dapat terjadi secara elektronik, alih-alih secara langsung (Faozan 2013).

Investasi finansial investor di suatu perusahaan diwakili oleh saham mereka. Dividen yang proporsional dengan jumlah investasi seringkali diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari keuntungan perusahaan. 4 Saham adalah harta pribadi yang mudah dipindahtangankan dan tidak berwujud. Namun, saham umumnya mudah dipindahtangankan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang membeli saham suatu perusahaan, mereka telah memberikan kontribusi

modal kepada perusahaan tersebut yang setara dengan jumlah saham yang mereka beli. (Prasetya dkk., 2022)

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan yang dipilih perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pembiayaan perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang populer di kalangan investor karena menawarkan imbal hasil yang menarik.

Sertifikat atau surat berharga yang menandakan kepemilikan suatu perusahaan disebut saham. Sertifikat tersebut memuat hak dan tanggung jawab setiap pemegang saham, selain jenis dan nilai saham yang mereka miliki. Kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tercermin dalam harga saham. Kekuatan penawaran dan permintaan di bursa efek memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan atau variasi harga saham. Harga saham naik karena semakin banyak investor yang ingin membeli atau menahannya. Di sisi lain, harga turun karena semakin banyak investor yang ingin menjual saham mereka (Prasetya dkk. 2022).

Analisis teknis dan analisis fundamental adalah dua teknik yang digunakan dalam analisis saham, menurut Setiawan dan Irawati (2021). Analisis teknis, menurut Barro (2019), adalah metode untuk menganalisis kenaikan atau penurunan harga pada suatu waktu tertentu dalam kaitannya dengan variabel lain, seperti volume transaksi. Oleh karena itu, analisis teknis selalu menggunakan grafik. Sebaliknya, analisis saham yang

bertujuan untuk memastikan nilai sebenarnya dari aset keuangan suatu perusahaan dikenal sebagai analisis fundamental (Muis dkk., 2021).

Untuk memprediksi pergerakan harga produk investasi di masa mendatang, analisis fundamental dilakukan dengan mengkaji sentimen pasar, makroekonomi, kinerja industri, kinerja perusahaan, dan elemen relevan lainnya. Laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan publik sering digunakan dalam riset fundamental.

Analisis fundamental, yang biasanya digunakan untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli atau dijual, melihat rasio keuangan perusahaan dan aspek fundamental lainnya. Teknik analisis yang berfokus pada fondasi ekonomi suatu bisnis disebut analisis fundamental. Metode ini berfokus pada peristiwa dan rasio keuangan yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kesuksesan finansial perusahaan. Dengan menghitung nilai elemen-elemen dasar yang memengaruhi harga saham di masa mendatang dan menggunakan korelasi antar variabel-variabel ini, analisis fundamental memprediksi nilai saham di masa mendatang. Saat melakukan analisis fundamental saham, banyak investor melakukan kesalahan. Banyak orang terkadang bertanya, "Berapa nilai sebuah saham?" terkait analisis dasar. Baiklah, memahami nilai saham sangatlah penting untuk menghindari pembelian saham dengan harga yang berlebihan. Sayangnya, analisis saham tidak berhenti pada valuasi. Pemahaman yang menyeluruh tentang operasi perusahaan mengarah pada valuasi. Kita dapat meningkatkan akurasi dalam

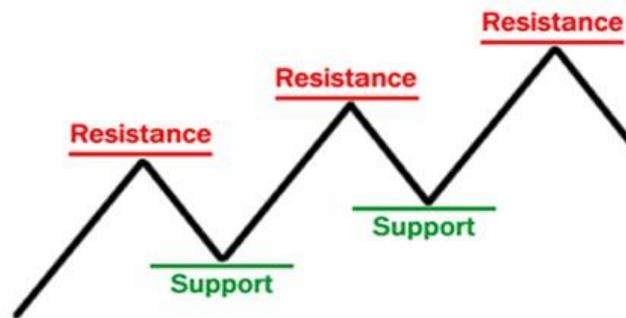
mengevaluasi saham dengan mempelajari bagaimana perusahaan beroperasi dan potensinya di masa depan (Jufri dkk., 2016).

Salah satu metode untuk memeriksa perubahan harga saham adalah analisis teknikal. Indikator Bollinger Bands adalah salah satu dari banyak indikator yang dapat digunakan dalam analisis teknikal. Lower Band (LB), Middle Band (MB), dan Upper Band (UB) adalah tiga garis rata-rata bergerak yang membentuk indikator Bollinger Bands, yang mengukur volatilitas harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perhitungan matematis indikator Bollinger Bands guna mengidentifikasi sinyal beli dan jual saham. (Evi Noviani)

Analisis teknis adalah proses memprediksi pola harga saham dan sinyal perdagangan dengan menganalisis data pasar historis, terutama harga dan volume. Keputusan terkait perdagangan atau investasi kemudian dapat dibantu oleh temuan analisis teknis. Berikut ini beberapa detail penting untuk analisis teknis: Level support dan resistance. Rentang harga di mana permintaan dianggap cukup kuat untuk menghentikan penurunan harga lebih lanjut dikenal sebagai support. Gagasan dasarnya adalah minat investor untuk membeli saham meningkat ketika harga turun mendekati rentang support. Level harga di mana kecenderungan jual dalam rentang tersebut dianggap cukup kuat untuk menghentikan kenaikan harga dikenal sebagai resistance. Gagasan utamanya adalah investor akan ingin menjual lebih banyak jika kenaikan harga mendekati rentang

resistance.

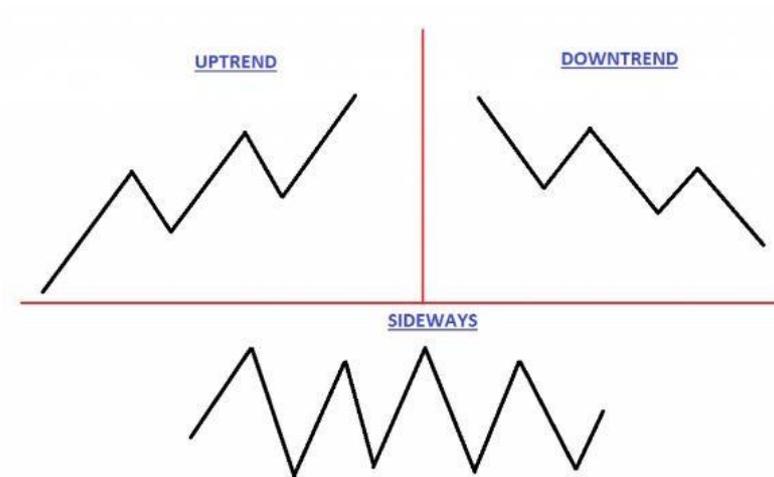
Gambar I. 1
Support & Resistance



Sumber : google

Pergerakan naik ditunjukkan oleh pola zigzag, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Resistensi adalah titik tertinggi yang dicapai sebelum harga turun kembali saat pasar bergerak naik dan kemudian turun. Posisi terendah yang dicapai sebelum harga naik kembali disebut sebagai support. 2. Tren Pasar Pola fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu dalam arah tertentu disebut tren. Tiga tren dikenal dalam perdagangan saham: tren naik, tren turun, dan situasi normal, yaitu tren mendatar, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2

Gambar I. 2
Pergerakan Arah Trend



Sumber : Google

Ketika harga mencapai puncak dan lembah yang lebih tinggi pada grafik, tren naik sedang berlangsung. Ketika harga mencapai puncak dan lembah yang lebih rendah pada grafik, tren turun sedang berlangsung. Ketika harga hampir tidak bergerak naik atau turun, tren tersebut dikatakan sedang menyamping atau datar.

Seperangkat titik data yang dihasilkan dengan menerapkan satu rumus pada data harga saham tertentu dikenal sebagai indikator teknis. Berbagai kombinasi nilai pembukaan, tertinggi, terendah, dan penutupan selama periode waktu tertentu membentuk data harga yang digunakan dalam analisis teknis. Harga saham, biasanya harga penutupan suatu saham pada akhir perdagangan tertentu, merupakan sumber data utama yang digunakan oleh indikator. Setiap indikator memiliki tujuan tertentu dan pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan indikasi, kita dapat menentukan: 1. Arah tren 2.

Kekuatan tren 3. Level support dan resistance dalam tren perdagangan 4. Divergensi, perbedaan harga dan indikator yang mengindikasikan potensi pembalikan tren di masa mendatang 5. Verifikasi pembalikan tren.

Bollinger Bands: Sebuah metode analisis teknikal, Bollinger Bands (BB) merupakan perkembangan dua garis dari rata-rata bergerak (MA). Dua garis yang membentuk BB adalah garis atas dan garis bawah; garis atas disebut sebagai batang atas, dan garis bawah disebut batang bawah. Keduanya tampak berisi ringkasan harga saham. Ketika harga saham naik di atas pita atas, harga tersebut dianggap jenuh beli dan memberikan sinyal negatif pada posisi BB. Ketika pergerakan harga saham berhasil menembus pita bawah, harga tersebut dianggap jenuh beli dan merupakan indikasi bullish (Ong 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian (Monika dan Yusniar 2020) yang menunjukkan bahwa indikator ini menggunakan garis batas rata-rata bergerak yang merepresentasikan perubahan harga rata-rata selama periode waktu tertentu, di samping dua garis batas, biasanya batangan. Batas atas diwakili oleh pita tengah (MB), dan batas bawah oleh pita bawah (LB). (Amaroh, Lestari, dan Nafis, 2023)

John Bollinger menemukan dan mematenkan Bollinger Bands. Pengalaman bisnis dan keuangan pribadi John Bollinger menjadi dasar bagi lahirnya strategi ini. Setelah itu,

John Bollinger mengabdikan keahliannya pada analisis teknikal mikrokomputer. Saat menghitung deviasi standar, Bollinger Bands

menawarkan penjumlahan dan pengurangan, berbeda dengan perhitungan persentase Moving Average yang biasa. Deviasi standar adalah rumus matematika yang digunakan untuk menentukan volatilitas aset. Bollinger Bands juga menyesuaikan diri dengan perubahan harga melalui perhitungannya. Kondisi pasar pada saat tertentu. Kondisi pasar ditentukan menggunakan Bollinger Bands, yang biasanya memiliki dua hasil analisis: jenuh beli dan jenuh jual. Ketika suatu aset mencapai titik jenuh, aset tersebut dikatakan jenuh beli. Namun demikian, area di sekitar aset tersebut sudah jenuh jual. Garis bawah, tengah, dan atas membentuk Bollinger Bands. Garis bawah dan atas dihitung menggunakan garis tengah, yang merupakan rata-rata bergerak. Rata-rata bergerak sederhana adalah garis tengah yang paling banyak digunakan. Nilai Bollinger Band dihitung menggunakan rumus berikut, meskipun garis atas dan bawah diukur menggunakan rata-rata bergerak eksponensial. (Kusuma, Setianingsih, dan Dirgantoro 2023)

Menurut Ong (2012), indikasi utama untuk menilai kondisi pasar atau momentum adalah indikator osilator stokastik. George C. Lane mengembangkan indikator ini sebagai alat analisis pada akhir tahun 1950-an. Rentang nilai indikator ini adalah 0-100 (osilator), sesuai namanya. Posisi penutupan rentang perdagangan untuk periode waktu tertentu ditunjukkan oleh osilator stokastik. %K dan %D adalah dua garis yang membentuk indikator Osilator Stokastik. Kedua garis ini menunjukkan apakah harga sedang naik atau turun.

(Sawaji, Farild, Poddala, 2022).

John Bollinger menciptakan indikator rata-rata bergerak (MA) pada tahun 1980-an. Indikator ini terdiri dari dua garis: pita atas dan pita bawah. Kondisi jenuh beli (*overbought*) diindikasikan jika aksi harga bergerak di luar pita atas. Di sisi lain, kondisi jenuh jual (*oversold*) diindikasikan jika harga turun di luar pita bawah. Pengaturan default yang disarankan oleh John Bollinger adalah 20-2. Penggunaan rata-rata bergerak (MA) 20 hari dengan dua standar deviasi ditunjukkan oleh angka ini. Dua standar deviasi dari rata-rata bergerak (MA) 20 hari ditambahkan untuk membentuk pita atas. Di sisi lain, pengurangan dua standar deviasi dari rata-rata bergerak (MA) 20 hari menghasilkan pita bawah. Istilah "deviasi" mengacu pada volatilitas suatu saham (Ong, 2016).

George C. Lane dikenal sebagai pencipta indikator stokastik. Garis %D dan garis %K adalah dua garis yang ditunjukkan indikator ini pada osilator. Skala 0 hingga 100 digunakan untuk menggambarkan kedua garis ini. Istilah "zona jenuh beli" mengacu pada level di atas 80 dan "zona jenuh jual" mengacu pada level di atas 20. Zona jenuh jual adalah level terendah. Garis utama, yang sering dikenal sebagai garis sinyal, adalah garis %K. Garis %D, yang sering dikenal sebagai garis pemicu, merupakan rata-rata bergerak dari garis %K. Ketika garis %K berada di zona jenuh jual dan memotong garis %D, itu merupakan sinyal beli. Di sisi lain, ketika garis %K berada di zona jenuh beli dan memotong di bawah garis %D, itu merupakan

sinyal jual (Ong, 2016).

Kegiatan usaha utama PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sebuah perusahaan Indonesia, adalah produksi pakan ternak, terutama pakan untuk babi dan unggas. Beberapa merek pakan ternak utamanya adalah HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVITE, ROYAL FEED, TURBO FEED, dan TIJI. Selain itu, perusahaan memproduksi produk olahan, terutama daging ayam, dan anak ayam umur sehari (DOC). Perusahaan menggunakan sejumlah nama dagang, seperti Golden Fiesta, Fiesta, Champ, dan Okey, untuk menjual produk olahannya. Perusahaan ini mengoperasikan sejumlah lokasi produksi di seluruh Indonesia, termasuk Sidoarjo, Medan, Tangerang, dan Mojokerto. Selain itu, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki sejumlah fasilitas pembibitan di seluruh Indonesia, termasuk Sumatera Utara, Bali, dan Riau. (<https://id.investing.com/equities/charoen-pokphand-company-profile>)

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Menggunakan Indikator Bollinger Bands dan Stochastic dalam Menentukan Sinyal Beli dan Jual Saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2023" karena latar belakang informasi yang telah disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diberikan sebelumnya:

1. Bagaimana harga saham CPIN akan berubah pada tahun 2022–2023 berdasarkan sinyal beli dan jual dari Bollinger Bands dan indikator stokastik?
2. Seberapa akurat saham CPIN pada tahun 2022–2023 saat menggunakan indikator Bollinger Bands dan Stochastic Oscillator?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periksa pergerakan harga saham CPIN pada tahun 2023 menggunakan indikator stokastik dan Bollinger Bands untuk menentukan sinyal beli dan jual.
2. Gunakan indikator Bollinger Bands dan Stochastic Oscillator untuk memeriksa tingkat akurasi saham CPIN untuk tahun 2022–2023.

D. Manfaat Peneletian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis dalam menerapkan kebijakan yang menguntungkan dan tepat bagi pemegang saham maupun bisnis itu sendiri. Bisnis perlu menyadari bahwa investor dan calon investor akan mempertimbangkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia tentang bisnis yang berkaitan dengan kepemilikan mereka.

2. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-I) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas MH Thamrin, peneliti berharap dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir melalui penelitian.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi yang mempelajari bagaimana harga saham CPIN berfluktuasi dalam kaitannya dengan indikator stokastik dan Bollinger Bands untuk rekomendasi beli dan jual.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai ringkasan untuk membantu manajer dana mengelola portofolio, investor dan calon

investor membuat keputusan investasi, dan investor lain secara umum mengurangi risiko dan memaksimalkan laba.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum yang luas mengenai makalah ini, sebuah diskusi metodis yang dibagi ke dalam setiap bab disusun untuk memperjelas informasi yang akan disajikan. Berikut pembagiannya.

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya dijelaskan dalam artikel ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dengan menggunakan buku dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, bab ini mengeksplorasi teori-teori seputar topik penelitian. Berdasarkan landasan teori dalam tinjauan pustaka, sinopsis tinjauan pustaka/kerangka teori kemudian diubah menjadi kerangka konseptual/kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Hipotesis non-statistik yang menguraikan tujuan penelitian disajikan di bagian terakhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, metodologi penelitian, dan strategi pengumpulan data semuanya dijelaskan dalam bab ini. Alat penelitian, bahan, dan prosedur kerja merupakan contoh instrumen penelitian. Selain itu, bagian terakhir akan menjelaskan metode analisis—pendekatan analisis non-statistik—yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, metodologi penelitian, dan strategi pengumpulan data semuanya dijelaskan dalam bab ini. Alat penelitian, bahan, dan prosedur kerja merupakan contoh instrumen penelitian. Selain itu, bagian terakhir akan menjelaskan metode analisis—pendekatan analisis non-statistik—yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara garis besar objek penelitian, khususnya Keputusan Investasi Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Harga saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 menjadi sumber data penelitian. Setelah itu, temuan-temuan tersebut dikaji dan dibahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian dari pembahasan pada bab 4 disediakan dalam bab ini, bersama dengan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan tersebut.

